



PENGARUH MODAL KERJA DAN LAMA USAHA TERHADAP PENDAPATAN USAHA TANAMAN HIAS DI DESA PETIGA KECAMATAN MARGA KABUPATEN TABANAN

NI PUTU SUDARSANI

Fakultas Ekonomi Universitas Tabanan

e-mail : putusudarsani29@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel modal kerja dan lama usaha terhadap pendapatan usaha tanaman hias di Desa Petiga Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan, dengan jumlah sampel sebanyak 64 responden. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Dari hasil perhitungan SPSS 22.00 diperoleh nilai F hitung sebesar 31,088 dengan signifikansi F sebesar 0.000. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 diperoleh nilai F tabel sebesar 3,15, maka F hitung (31,088) > F tabel (3,15), atau signifikansi F sebesar 0,000 menunjukkan lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel *independen* yaitu modal kerja dan lama usaha secara bersama-sama berpengaruh terhadap jumlah pendapatan usaha tanaman hias di Desa Petiga, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan diterima. Secara parsial variabel modal kerja berpengaruh secara signifikan. Sedangkan lama usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan usaha tanaman hias di Desa Petiga, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan.

Kata kunci : *pendapatan, modal kerja, lama usaha*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of working capital and business duration variables on ornamental plant business income in Petiga Village, Marga District, Tabanan Regency, with a total sample of 64 respondents. The analytical tool used is multiple linear regression.

From the calculation of SPSS 22.00 obtained the calculated F value of 31.088 with a significance of F of 0.000. By using a significance level of 0.05 obtained a F table value of 3.15, then F arithmetic (31.088) > F table (3.15), or a significance of F of 0.000 indicates less than 0.05 so it can be concluded that the two independent variables that is, working capital and business duration jointly influence the amount of ornamental plant business revenue in Petiga Village, Marga District, Tabanan Regency. Partially the working capital variable has a significant effect. While the length of business does not affect the business income of ornamental plants in Petiga Village, Marga District, Tabanan Regency.

Keywords: income, working capital, length of business

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Berbagai negara berkembang termasuk Indonesia pada saat ini, sangat gencar dalam melakukan pembangunan di berbagai sektor diantaranya yaitu sektor ekonomi, sektor politik, dan sektor sosial budaya. Tingkat pertumbuhan penduduk Indonesia yang semakin tahun semakin meningkat akan menghambat pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat jika tidak diimbangi dengan lapangan pekerjaan yang memadai.

Ketidakmampuan lapangan kerja menyerap tenaga kerja yang ada dan rendahnya tingkat keahlian yang dimiliki masing-masing individu mengakibatkan banyaknya tenaga kerja yang tidak tertampung pada sektor formal. Oleh karena sektor formal menuntut seseorang untuk memiliki keterampilan dan pendidikan tinggi, sehingga bagi seseorang yang tidak dapat memenuhi syarat tersebut akan memilih alternatif lain yaitu bekerja pada sektor informal. Sektor informal merupakan unit usaha kecil dengan modal kecil serta sistem pengelolaannya sangat sederhana. Salah satu kegiatan usaha di sektor informal yaitu dengan menjalankan usaha kecil. Berdasarkan observasi sementara, adapun data mengenai usaha di bidang sektor informal yang ditekuni masyarakat di Desa Petiga Marga Kecamatan Marga adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Mata Pencaharian Masyarakat di Desa Petiga Kecamatan Marga

Nomor	Jenis Pekerjaan (dalam sektor informal)	Persentase (%)
1	Usaha tanaman hias	75
2	Pedagang	10
3	Buruh	15
Total		100

Sumber : Profil Desa Petiga, 2018

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa mata pencaharian masyarakat dengan menjalankan usaha tanaman hias sebesar 75%, mata pencaharian sebagai pedagang sebesar 10% dan sebagai buruh sebesar 15%. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa dari keseluruhan jenis pekerjaan yang ada di Desa Petiga Kecamatan Marga, masyarakat lebih banyak menekuni usaha tanaman hias. Usaha tanaman hias ini merupakan sumber pendapatan utama bagi masyarakat setempat, karena sebagaimana besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani tanaman hias. Tanaman hias merupakan salah satu komoditas hortikultura yang mempunyai nilai ekonomi cukup tinggi, sehingga prospeknya sangat cerah untuk dijadikan bisnis atau peluang usaha yang menjanjikan. Baik dari segi permintaan maupun harga jualnya juga sangat tinggi.

Pertumbuhan suatu usaha dapat di lihat dari segi tinggi rendahnya pendapatan yang diperoleh. Pendapatan usaha pada dasarnya merupakan ukuran berhasil tidaknya perusahaan dalam menjalankan usahanya. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung (Suroto, 2000). Pendapatan juga sering dijadikan tolok ukur tingkat kesejahteraan serta pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Dalam menjalankan usaha, baik usaha besar maupun kecil membutuhkan manajemen modal kerja yang efektif dan efisien. Modal kerja merupakan besarnya modal usaha yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional usaha selama satu bulan yang diukur dalam satuan rupiah. Selain itu modal kerja juga merupakan biaya tetap, dimana semakin besar modal perusahaan maka peluang memasuki industri semakin besar. Martono dan Harjito (2005), mengatakan bahwa modal kerja merupakan dana yang dipergunakan untuk membiayai pendirian usaha dan kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Dalam penelitian ini modal yang dimaksud adalah modal awal dalam bentuk uang yang digunakan untuk membuka usaha.

Setelah melakukan observasi dan wawancara dengan salah satu masyarakat yang menekuni usaha tanaman hias di Desa Petiga Kecamatan Marga, permasalahan yang sering dihadapi oleh masyarakat sekitar terkait bisnis tanaman hias yaitu penggunaan modal kerja yang belum efektif. Berikut ini data yang didapat dari hasil observasi terkait pendapatan usaha tanaman hias di Desa Petiga Kecamatan Marga:

Tabel 2. Pendapatan Usaha Tanaman Hias Tahun 2014 - 2018 di Desa Petiga Kecamatan Marga

Nomor	Tahun	Jumlah Pendapatan (Rp)	Pertumbuhan (%)
1	2014	100.000.000,00	-
2	2015	95.000.000,00	-5
3	2016	80.000.000,00	-16
4	2017	90.000.000,00	13
5	2018	85.000.000,00	-6

Sumber: Profil Desa Petiga, 2018

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa pendapatan usaha tanaman hias di Desa Petiga Marga pada tahun 2014 sebesar Rp 100.000.000, pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 5% dari tahun sebelumnya yaitu dengan pencapaian sebesar Rp 95.000.000, pada tahun 2016 kembali mengalami penurunan yang lebih besar dari tahun 2015 yaitu sebesar 16% dengan pencapaian sebesar Rp 80.000.000, dibandingkan dengan pencapaian dua tahun sebelumnya pencapaian pendapatan pada tahun 2017 mengalami peningkatan yaitu sebesar 13% dibandingkan dari tahun 2016 yaitu dengan pencapaian sebesar Rp 90.000.000, dan pada tahun 2018 pendapatan usaha tanaman hias kembali mengalami penurunan sebesar 6% dibandingkan dengan pencapaian pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp. 85.000.000. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendapatan usaha tanaman hias selama lima tahun terakhir sedang mengalami penurunan dengan jumlah pendapatan yang paling rendah terjadi pada tahun 2016. Berdasarkan pernyataan masyarakat yang menekuni usaha tanaman hias penurunan pendapatan tersebut diakibatkan karena produsen tidak dapat memenuhi pesanan yang datang dari para konsumen. Hal tersebut diakibatkan karena kurangnya dana atau modal yang dimiliki untuk membeli bibit dan juga membayar tenaga kerja.

Selain faktor modal, pendapatan juga dipengaruhi oleh faktor lain yaitu lamanya usaha itu berdiri. Lama usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang di jalani saat ini (Asmie, 2008). Lama usaha dapat menentukan pendapatan, karena lama usaha terkait dengan pengalaman usaha dan pengetahuan tentang perilaku konsumen. Lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan profesionalnya atau keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan.

Menurut Suroto (2002), menyatakan bahwa semakin lama seseorang dalam bekerja maka semakin berpengalaman, matang dan mahir dalam pekerjaannya. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Kepala Desa Petiga Kecamatan Marga bahwa usaha tanaman hias di Desa Petiga sudah ada sejak tahun 1991, hal tersebut menunjukkan bahwa usaha tanaman hias sudah berkembang sekitar 28 tahun. Melihat kurun waktu tersebut, maka usaha tanaman hias di Desa Petiga Kecamatan Marga tergolong sudah cukup lama. Berdasarkan pernyataan dari masyarakat sekitar yang menekuni usaha tersebut mengatakan bahwa lamanya usaha tidak menjamin kelangsungan usaha dan juga perkembangan usaha, hal tersebut diakibatkan karena adanya perubahan pengelola dan tenaga kerja.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat suatu penelitian dengan judul “Pengaruh Modal Kerja dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Tanaman Hias di Desa Petiga, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan”.

Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh modal kerja secara parsial terhadap pendapatan usaha tanaman hias di Desa Petiga Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan?
2. Bagaimana pengaruh lama usaha secara parsial terhadap pendapatan usaha tanaman hias di Desa Petiga Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan?
3. Bagaimana pengaruh modal kerja dan lama usaha secara simultan terhadap pendapatan usaha tanaman hias di Desa Petiga Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh modal kerja secara parsial terhadap pendapatan usaha tanaman hias di Desa Petiga Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan.
2. Mengetahui pengaruh lama usaha secara parsial terhadap pendapatan usaha tanaman hias di Desa Petiga Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan.
3. Mengetahui pengaruh modal kerja dan lama usaha secara simultan terhadap pendapatan usaha tanaman hias di Desa Petiga Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan atau pertimbangan bagi pengusaha kecil agar memperhatikan pentingnya faktor modal kerja dan lama usaha terhadap pendapatan usaha.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan pada usaha tanaman hias yang letaknya di Desa Petiga, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. Penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja, dengan alasan, Desa Petiga memiliki potensi di bidang tanaman hias dan sejak tahun 90 – atas nama mantan Gubernur Dewa Beratha menetapkan bahwa Desa Petiga sebagai kawasan Desa Agropolitan Tanaman Hias karena memiliki potensi yang sangat besar, berbagai jenis tanaman ada di Desa Petiga. Pemasaran pun sudah merambah luar daerah Bali yakni Sumatera, Jawa dan Kalimantan.

Definisi Operasional

Definisi operasional variabel penelitian adalah batasan atau spesifikasi dari variabel-variabel penelitian yang secara konkret berhubungan dengan realitas yang akan diukur dan merupakan manifestasi dari hal-hal yang akan diamati peneliti berdasarkan sifat yang didefinisikan dan diamati sehingga terbuka untuk diuji kembali oleh peneliti lain. Adapun definisi operasional variabel adalah sebagai berikut:

1. Modal Kerja (X_1)

Modal kerja adalah sejumlah uang yang digunakan oleh pengusaha tanaman hias pada saat menjalankan usaha untuk membeli segala kebutuhan operasional usaha tanaman hias, yang dinyatakan dalam satuan rupiah.

2. Lama Usaha (X_2)

Lama usaha adalah lamanya pengalaman seorang pengusaha tanaman hias dalam menjalankan usahanya, yang dinyatakan dalam satuan tahun.

3. Pendapatan usaha (Y)

Pendapatan adalah penerimaan penjualan yang diperoleh para pengusaha tanaman hias yang diukur dengan satuan rupiah.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang dipergunakan sebagai berikut:

1). Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan uji t (uji parsial) dan uji F (uji serempak). Adapun persamaan regresi menurut (Gujarati, 2005) adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_i \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

Y = Pendapatan usaha tanaman hias

β_0 = Konstanta (*Intercept*)

X_1 = Modal kerja (rupiah)

X_2 = Lama usaha (tahun)

β_1, β_2 = Parameter yang ditaksir

e_i = Error Term (faktor pengganggu) yang dalam hal ini merupakan faktor- faktor yang tidak dimasukkan dalam model.

2). Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan atau kemampuan variasi variabel bebas untuk berkontribusi terhadap variabel terikat secara simultan dalam satuan presentase. Nilai koefisien ini antara 0 dan 1, jika hasil lebih mendekati angka 0, berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Tetapi jika hasil mendekati angka 1, berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi dihitung dengan rumus (Wirawan, 2010) adalah :

$$R^2 = \frac{a.\Sigma Y + b_1 + \Sigma X_1 Y + b_2 \Sigma X_2 Y - nY^2}{\Sigma Y^2 - nY^2} \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien Determinasi.

A = Intercept

Y = Pendapatan usaha tanaman hias di Desa Petiga

X_1 = Modal kerja usaha tanaman hias di Desa Petiga

X_2 = Lama usaha tanaman hias di Desa Petiga

b_1 , = Koefisien regresi X_1

b_2 , = Koefisien regresi X_2

HASIL DAN PEMBAHASAN

Modal kerja pengusaha tanaman hias di Desa Petiga, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. Modal kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam menjalankan suatu usaha. Jumlah modal akan sangat mempengaruhi besarnya pendapatan seorang pengusaha. Semakin besar modal kerja yang digunakan akan diikuti dengan meningkatnya pendapatan. Tabel berikut ini akan menunjukkan distribusi responden dilihat dari modal kerja yang dimiliki.

Tabel 3. Jumlah Responden Pengusaha Tanamam Hias di Desa Petiga, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan Menurut Jumlah Modal Kerja

No	Modal (Rp jt)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	< 5.000.000	29	45,31
2	5.000.000 – 9.000.000	26	40,62
3	> 9.000.000	9	14,07
Jumlah		64	100

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa jumlah modal kerja yang respondennya paling banyak terletak pada kelompok modal kurang dari Rp 5.000.000,00 dengan frekuensi sebanyak 29 responden (45,31 %). Kemudian diikuti kelompok modal Rp 5.000.000,00 sampai Rp 9.000.000,00 dengan frekuensi sebanyak 26 responden (40,62 %). Kemudian frekuensi paling sedikit terletak pada kelompok modal di atas Rp 9.000.000,00 sebanyak 9 responden (14,07 %).

Lama usaha merupakan jangka waktu yang telah dijalani pengusaha tanaman hias dalam menggeluti usahanya. Secara tidak langsung, pengusaha dengan lama usaha yang lebih banyak akan memperoleh koneksi yang lebih luas yang dapat digunakan untuk memasarkan produknya. Tabel berikut ini akan menunjukkan distribusi responden dilihat dari lama usahanya.

Tabel 4. Jumlah Responden Pengusaha Tanamam Hias di Desa Petiga, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan Menurut Lama Usaha

No	Lama Usaha (Tahun)	Pedagang (orang)	Persentase (%)
1	< 18	51	79,69
2	18 - 26	11	17,19
3	> 26	2	3,12
Jumlah		64	100

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa lama usaha yang respondennya paling banyak terletak pada kelompok lama usaha kurang dari 18 tahun dengan frekuensi sebanyak 51 responden (79,69%). Kemudian diikuti kelompok lama usaha 18 sampai dengan 26 tahun dengan frekuensi sebanyak 11 responden (17,19 %). Kemudian frekuensi paling sedikit terletak pada kelompok lama usaha di atas 26 tahun sebanyak 2 responden (3,12 %).

Tujuan dijalankannya usaha tanaman hias adalah memperoleh pendapatan. Pendapatan tersebut akan berpengaruh bagi kelangsungan usaha, dimana semakin besar pendapatan maka semakin besar pula kemampuan suatu usaha membiayai pengeluaran-pengeluaran. Tabel berikut ini menunjukkan distribusi responden dilihat dari rata-rata pendapatan yang diperoleh setiap bulannya.

Tabel 5. Jumlah Responden Pengusaha Tanamam Hias di Desa Petiga, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan Menurut Pendapatan Perbulan

No	Pendapatan (Rp jt)	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1	< 3.000.000	8	12,50
2	3.000.000 – 11.000.000	50	78,12
3	> 11.000.000	6	9,38
Jumlah		64	100

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa jumlah pendapatan usaha yang respondennya paling banyak terletak pada kelompok pendapatan Rp 3.000.000,00 sampai Rp 11.000.000,00 dengan frekuensi sebanyak 50 responden (78,12 %). Kemudian diikuti kelompok pendapatan kurang dari Rp 3.000.000,00 dengan frekuensi sebanyak 8 responden (12,50 %). Kemudian frekuensi paling sedikit terletak pada kelompok pendapatan lebih besar dari Rp 11.000.000,00 sebanyak 6 responden (9,38 %).

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini diolah dengan menggunakan program SPSS. Adapun rangkuman dari hasil pengolahan data-data dan penjelasannya dapat kita lihat pada Tabel 6 berikut :

Tabel 6. Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda *Metode Full Regression*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,551	,306		5,069	,000
Modal (X1)	,556	,072	,716	7,733	,000
Lama Usaha (X2)	,031	,111	,026	,280	,781

Sumber : Pengolah data

Berdasarkan Tabel 6 di atas, maka diperoleh persamaan model regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 1,551 + 0,556 X_1 + 0,031 X_2$$

Hasil dari persamaan regresi linear berganda di atas menunjukkan arah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh koefisien masing-masing variabel bebasnya. Koefisien regresi β_1 dan β_2 bertanda positif berarti variabel modal kerja dan lama usaha mempunyai pengaruh yang searah terhadap pendapatan usaha tanaman hias di Desa Petiga, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. Untuk melihat bermakna atau tidaknya pengaruh masing-masing faktor tersebut, maka perlu dilakukan pengujian baik secara parsial maupun simultan pengaruh modal kerja dan lama usaha terhadap pendapatan usaha tanaman hias di Desa Petiga, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Konstanta atau *intercept* (b_0) diperoleh sebesar 1,551 (bertanda positif), artinya rata-rata pendapatan pengusaha tanaman hias di Desa Petiga, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan adalah Rp 1,551 dengan asumsi variabel modal kerja (X_1) dan lama usaha (X_2) sama dengan nol.
2. Koefisien regresi (b_1) untuk variabel modal kerja (X_1), diperoleh sebesar 0,556 (bertanda positif), artinya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah atau setiap penambahan modal kerja sebesar Rp 1.000.000,00, maka pendapatan pengusaha tanaman hias di Desa Petiga, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan akan meningkat rata-rata sebesar Rp 556.000 setiap bulan dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan.
3. Koefisien regresi (b_2) untuk variabel lama usaha (X_2) diperoleh sebesar 0,031 (bertanda positif), artinya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah atau setiap lama usaha bertambah 1 tahun, maka pendapatan pengusaha tanaman hias di Desa Petiga, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan akan meningkat rata-rata sebesar Rp 31.000 setiap bulan dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan.

Uji Hipotesis Pertama (Uji t)

Uji hipotesis secara parsial atau uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dengan melakukan pengujian secara parsial maka dapat diketahui signifikan tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap pendapatan usaha tanaman hias di Desa Petiga, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan.

1. Pengaruh modal kerja (X_1) terhadap pendapatan pengusaha tanaman hias di Desa Petiga, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa t hitung diperoleh sebesar 7,733 sedangkan t tabel dengan derajat 0,05, diperoleh sebesar 1,670. Oleh karena itu, t hitung lebih besar dari t tabel ($7,733 > 1,670$) dan signifikannya sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak H_a diterima, berarti modal kerja berpengaruh nyata positif terhadap pendapatan usaha tanaman hias di Desa Petiga, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan.
2. Pengaruh lama usaha (X_2) terhadap pendapatan usaha tanaman hias di Desa Petiga, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. Berdasarkan Tabel 6 di atas diketahui t hitung diperoleh sebesar 0,280 sedangkan t tabel dengan derajat 0,05 diperoleh sebesar 1,670. Oleh karena itu t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,280 < 1,670$) dan signifikannya adalah 0,781 lebih besar 0,05 maka H_0 diterima H_a ditolak berarti lama usaha tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha tanaman hias di Desa Petiga, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan.

Uji Hipotesis Kedua (Uji F)

Uji F adalah alat statistik yang digunakan untuk menentukan pengaruh secara serempak atau simultan variabel-variabel bebas yaitu modal kerja dan lama usaha terhadap variabel terikat yaitu pendapatan usaha tanaman hias di Desa Petiga, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan.

Nilai F hitung diperoleh sebesar 31,088 sedangkan F tabel dengan taraf nyata 0,05 adalah sebesar 3,15, berarti F hitung lebih besar dari F tabel ($31,088 > 3,15$) dan signifikannya adalah 0,000 lebih kecil dari taraf nyata 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel-variabel bebas yaitu modal kerja dan lama usaha berpengaruh nyata (signifikan) secara simultan terhadap variabel terikat yaitu pendapatan usaha tanaman hias di Desa Petiga, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan.

Koefisien determinasi (R^2).

R^2 diperoleh sebesar 0,505, berarti bahwa variabel-variabel bebas (modal kerja dan lama usaha) tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 50,5 persen terhadap pendapatan usaha tanaman hias di Desa Petiga, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. Sedangkan sisanya sebesar 49,5 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model ini.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini dengan menyatakan bahwa variabel modal kerja dan lama usaha secara serempak atau simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usaha tanaman hias di Desa Petiga, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan terbukti.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat dibuat simpulan sebagai berikut :

1. Modal kerja berpengaruh nyata positif secara parsial terhadap pendapatan usaha tanaman hias di Desa Petiga, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan.
2. Lama Usaha berpengaruh tidak nyata secara parsial terhadap pendapatan usaha tanaman hias di Desa Petiga, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan.
3. Modal kerja dan lama usaha secara serempak atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usaha tanaman hias di Desa Petiga, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat dikemukakan saran, antara lain sebagai berikut :

1. Mengingat bahwa terdapat satu variabel yaitu lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, maka sudah selayaknya petani yang menekuni usaha tanaman hias berinovasi dari pengalaman selama ini disesuaikan dengan tuntutan zaman. Disamping itu para petani juga harus menambah ragam atau jenis tanaman hias mereka sehingga dapat menarik banyak konsumen supaya dapat meningkatkan pendapatan.
2. Mengingat bahwa belum terdapat wadah atau organisasi khusus yang mengelola usaha tanaman hias, maka sudah selayaknya dibentuk suatu wadah atau organisasi seperti halnya koperasi tani supaya ada yang mengelola baik dari segi pendanaan, pemasaran hasil produksi petani dengan tujuan untuk menghindari terjadinya persaingan tidak sehat antar petani dan menjaga kestabilan harga sehingga dapat tercapai pendapatan yang seimbang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Harjito dan Martono. 2011. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. Penerbit Ekonisia. Yogyakarta
- Amin Widjaja, Tunggal. 2000. *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama : Rineka Cipta. Jakarta
- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bumi Aksara Jakarta
- Asmie Poniwati. 2008. Analisis Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Neobis*.2, (2) 197-210
- Bambang Riyanto. 2001. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Keempat : BPFE UGM. Yogyakarta
- Budiono. 2000. *Ekonomi Mikro*. Edisi Kedua, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 1.: BPFE. Yogyakarta
- Ghozali, 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang
- Jaya, A. H. M. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Sekitar Pantai Losari Kota Makassar. *Skripsi*. Jurusan Ilmu Ekonomi Feb UNHAS Makassar
- Mulyadi. S. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Cetakan Keempat.: PT Remaja Rosdakarya Bandung
- Priyandika, Akhbar Nurseta. 2015. Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Konveksi (Studi Kasus Di Kelurahan Purwodinatan Kota Semarang). *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang
- Rosetyadi Artistyan Firdausa. 2012. Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak. *Diponegoro Journal Of Economics*, 2 (1): 1-6.
- Samuelson, Paul A dan William D. Nordhaus. 2003. *Ilmu Mikro ekonomi Edisi Ketujuh Belas*: PT Media Global Edukasi Jakarta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung